

# Al-Qur'an Dan Hadis Nabi Sebagai Landasan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam

Shinta Amelia Khairani,<sup>1</sup> Isma Liana,<sup>2</sup> Zahratumina,<sup>3</sup> Dwi Meutia Hasni,<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

<sup>1</sup>[shintaameliakh@gmail.com](mailto:shintaameliakh@gmail.com), <sup>2</sup>[aimanummu095@gmail.com](mailto:aimanummu095@gmail.com), <sup>3</sup>[zahratumina437@gmail.com](mailto:zahratumina437@gmail.com),  
<sup>4</sup>[dwimeutiahasni@assunnah.ac.id](mailto:dwimeutiahasni@assunnah.ac.id)

**Abstract.** . This study discusses the Prophet's hadiths as the foundation of Islamic entrepreneurship education. It aims to identify the hadiths of Prophet Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam that provide a strong basis for shaping Muslim entrepreneurs with good character. The research method used is library research, and the analysis is conducted using a qualitative approach. The findings of this study conclude that by using hadiths as a reference, entrepreneurship education will not only produce economically successful business actors but also contribute to the development of an ethical and socially responsible society. This research recommends the importance of integrating hadiths into entrepreneurship curricula in Islamic educational institutions as an effort to develop moral and competitive Muslim entrepreneurs. \

**Keywords** Al-qur'an, Hadith, Foundations of Entrepreneurship Education

**Abstrak.** . Penelitian ini membahas tentang hadis nabi sebagai landasan pendidikan kewirausahaan Islam, hal ini dilakukan untuk mengetahui hadis-hadis nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang memberikan landasan yang kuat dalam membentuk karakter wirausahawan muslim yang berakhlak. model metode penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Kajian yang digunakan ialah metode kualitatif. Studi ini mengungkapkan bahwa proses menjadikan hadis sebagai rujukan, pendidikan kewirausahaan tidak hanya akan mencetak pelaku usaha yang sukses secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang beretika dan berkewajiban secara sosial. Penelitian ini menyarankan pentingnya integrasi hadis dalam kurikulum kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam sebagai upaya membentuk wirausahawan Muslim yang berakhlak dan berdaya saing.

**Kata kunci:** Al-Qur'an, Hadis, Landasan Pendidikan Kewirausahaan

## 1. LATAR BELAKANG

Agama Islam telah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan ini, namun banyak dari segi lain yang merupakan jalan untuk menjelaskan tentang keajaiban dunia melainkan perkara melalui Alquran dan sunnah. Adapun dari berbagai keajaiban Islam juga mewajibkan agamanya agar belajar hidup sederhana dan juga bisa belajar mandiri agar dapat menjalankan segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha perdagangan dengan sikap yang benar dan lurus, dari segi lain Islam juga banyak mengajari agar umatnya untuk menjalankan kerintahnya yaitu banyak berbuat kebaikan agar uamtnya dapat bekerja dengan cara berwirausaha.(Wijayanti, 2018)

Dalam Alquran dan hadis agama memiliki hubungan yang amat erat kaitannya dengan sebuah bidang berbisnis. Namun, Agama Islam lebih memberatkan agar umatnya dapat berbisnis yang mengajak semua saudari-saudari untuk berdagang dan menjalankan

kehidupan dengan mengikuti perintah dan larangan yang sudah Allah turunkan untuk diikuti seruluh umatnya. Alquran dan Hadis adalah sumber nilai-nilai Muslim, sikap, perilaku dan etika dalam kewirausahaan sehingga terbentuklah seseorang yang memiliki karakter seorang jiwa yang giat berwirausaha dan melakukan bisnis yang memiliki sikap-sikap yang disiplin sesuai aturan agama dan lainnya. (Ismail, 2023, p. h. 154.)

Kewirausahaan dapat menjadi sebuah acuan yang dapat membentuk sebuah kelompok bagi umat ini. Kemajuan umat Islam semakin meningkat apabila ajaran Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* dijalankan dengan baik. Berbagai sikap umat Islam dapat kita contoh ketika di kehidupan Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* dan para tokoh yang bijaksana dan dermawan. Islam bukan hanya memberikan ilmu filosofi, namun ada banyak yang dipelajari salah satunya ilmu akidah dan tauhid agar antara dunia dan akhirat seimbang tanpa memrikan beban yang berat bagi orang sekitarnya. Sebagaimana dalam sabda Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan “jadilah orang yang meringankan bukan membebankan.” Islam menekankan pentingnya hidup dan bekerja sebagai pribadi yang mandiri, jujur, amanah, serta memberi manfaat bagi orang lain. Sesuai ajaran Islam, seorang yang berwirausaha sesuai yang telah dicontohkan nabi pada masanya dahulu. Bekerja hakikatnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sesuai kata-kata “tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang al-quran dan hadis nabi yang berlandasan pendidikan kewirausahaan dalam Islam. (Rycho Nur Nirbita Sias, 2022, p. h. 35.)

Dalam konteks kemajuan era modern ini, banyak pelaku usaha yang tidak lagi memperhatikan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung dalam berwirausaha, bahkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. yang menjadi prioritas utama hanyalah bagaimana barang dagangan bisa laku keras, tanpa mempertimbangkan apakah metode penjualannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Padahal, dalam beberapa ayat Alquran, manusia didorong untuk berikhtiar melalui pengelolaan sumber daya alam secara optimal merupakan bagian penting dari semangat kewirausahaan Islam. (Ismail, 2023)

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Library Research*, yaitu sebuah pendekatan yang mengkaji objek melalui bahan-bahan bacaan yang tersedia, baik untuk kepentingan intelektual maupun rekreasi. Fokusnya tertuju pada buku, artikel, serta jurnal ilmiah yang memuat teori-teori relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data utama berasal dari buku-buku hadis seperti Shahih muslim, Shahih Bukhari, Sunan

Tirmidzi, serta buku-buku hadis lainnya. Selain itu, digunakan juga literatur yang membahas pendidikan Islam, kewirausahaan dalam perspektif Islam, serta jurnal ilmiah terkait. Hasil-hasil dari jurnal tersebut dijadikan sebagai referensi pendukung dalam penulisan ini. Kajian ini tujuannya untuk membahas lebih dalam hadis Nabi yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan pada syariat Islam, selaras dengan ajaran Alquran dan Hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menjelaskan tentang pemahaman mengenai pentingnya mengetahui ajaran-ajaran Alquran dan Hadis yang terakait tentang pendidikan kewirausahaan dalam Islam. Berdasarkan hasil kajian kualitatif yang telah dilakukan dalam artikel ilmiah ini terlihat bahwa nilai-nilai kewirausahaan Islami memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter wirausahawan yang sesuai dengan syariat.

#### A. Konsep Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *entrepreneurship*, dalam bahasa Jerman *unternehmer*, dalam bahasa Belanda *ondernemen*. Dalam Bahasa Indonesia disebut juga kewirausahaan. (Hendro, 2001) Kewirausahaan ialah proses untuk menciptakan nilai usaha yang lebih dari barang dan jasa serta kesejahteraan. Nilai keuntungan dan kesejahteraan ini dihasilkan oleh pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko, menginvestasikan durasi, sekaligus menawarkan berbagai aneka barang dan layanan. (Safri & Safarudin, 2023, p. h. 2.)

Kewirausahaan berasal dari dua kata usaha dan wira. Wira ialah pejuang, pahlawan, manusia hebat, panutan, berbudi pekerti baik, berani, dan memiliki karakter yang mulia. Sedangkan usaha, ialah tindakan baik, beraktivitas, melakukan sesuatu. Wirausaha ialah seorang pejuang atau pahlawan yang melakukan tindakan. Ini baru dalam hal etimologi (asal kata). Berdasarkan hasil kokakarya sistem pendidikan dan pengembangan di Indonesia tahun 1987, wirausahawan didefinisikan sebagai sosok penggerak kemajuan yang memberikan pelayanan kepada Masyarakat melalui jalur pendidikan. Yang memiliki tekad kuat dan kemampuan pribadi untuk membantu memenuhi kebutuhan Masyarakat yang terus berkembang serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. (Molan, 1991, p. h. 211.)

menurut Peter F. Drucker bahwa pengertian kewirausahaan ialah kapasitas untuk menghasilkan ide yang inovatif dan unik. Pengertian ini mengandung maksud

bahwa seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam membuat sesuatu yang inovatif, atau dapat menghasilkan hal baru dari yang telah ada sebelumnya. (Muhammad, 2014, p. h. 59.)

Dalam Islam, konsep kewirausahaan tidak dijelaskan secara rinci, tetapi Islam memberikan panduan tersirat yang mendorong kita untuk menjalankan usaha dan mengembangkan diri. Sebagaimana yang diuraikan dalam Alquran surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kaum di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Ayat ini menekankan yaitu dalam ajaran Islam kita harus memperhatikan berbagai aspek kehidupan, tidak hanya fokus pada ibadah ritual semata. Akan tetapi, Islam juga memberikan kita panduan yang lengkap untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari hal terkecil hingga urusan besar. Yang telah Allah berikan agar kita memanfaatkan dengan sebaik mungkin nikmat yang telah diberikan.

Dikatakan juga dalam surah Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah memberikan banyak kesempatan bagi kita untuk berkarya dan meningkatkan keahlian yang ada pada diri kita agar bisa mendapatkan bekal didunia. Oleh karna itu, tidak ada penolakan bagi kita untuk tetap berleha-leha dalam hidup ini. (Santosa & Alfatoni, 2022)

Tujuan berbisnis dalam Alquran tidak lain yaitu untuk meraih beberapa keuntungan, yaitu keuntungan dunia dan alam barzah, bisnis yang di jelaskan di dalam Alquran dapat digabungkan menjadi beberapa bagian, bagiannya ialah: bisnis yang memberikan kemenangan, bisnis yang memberikan kegagalan dan berupa kejayaan, *reward* dan *punishment*. Terkait dengan hal tersebut bahwa Alquran menekankan bahwa semua tindakan manusia tidak bisa dipisahkan dari pengawasan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, akibatnya, tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif dan positif yaitu berupa pahala ataupun dosa.(Djakfar, 2008)

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* telah mewasiatkan untuk penerusnya beragam hadis hadis terutama dalam urusan praktik bisnis dapat diartikan bahwa beliau telah mewariskan kepandaian dalam mengelola dibidang perbisnisan kepada seluruh penjuru umat Islam. Namun, bisnis bukanlah sasaran akhir dari sebuah kehidupan melaikan ini merupakan awal dimulainya sebuah perjuangan yang sangat besar, namun semua ini mencakup sembilan dan sepuluh akses keberuntungan. Bisnis yang berkualitas merupakan bisnis yang dapat membawa kepada sebuah kesuksesan dan bukan sekedar bermanfaat di dunia tetapi juga bernilai di akhirat. Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* bersabda di dalam hadisnya:

“Dari Anas Bin Malik berkata: “Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhirnya, Allah akan mengumpulkan teman-teman untuknya, Allah akan membuat hatinya kaya, dan dunia akan takluk menyerah padanya. Namun, barang siapa yang menjadikan dunia ini sebagai satu-satunya tujuan akhir (yang utama) niscaya Allah akan menyibukkan ia dengan (urusan dunia itu), Allah pun akan membuatnya miskin seketika, dan ia akan tercatat (ditakdirkan) mereka di dunia ini.” (H.R Ibnu Majjah dan Tirmidzi)

Tingkah laku dari seorang mukmin melakukan bisnis sanagan dibutuhkan sebagai warisan yang banyak faedah dan juga bisa menjadi bekal hidup di dunia serta keselamatan di akhirat. Alquran maupun hadis merupakan pedoman berupa tingkah laku orang dengan menyeimbangkan sikapnya dengan akhlak Rasulullah. sikap bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, kepribadian yang mencerminkan amanah, kebaikannya, pelayanan yang mereka berikan kepada pelanggan dipenuhi keramahan. Etika Islam menjadi dasar etika yang berlandasan Alquran dan Hadis. Ajaran Islam bertumpu pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran

(shiddiq), amanah dan ihsan, yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Inilah karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha berdasarkan ajaran Islam:

a. Taqwa

Taqwa merupakan proses mencari nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai negatif, kemudian orang yang bertaqwa akan selalu berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang yang sudah Allah tetapkan dalam agamanya, namun sebaliknya dia akan melaksanakan seluruh perintah Allah dan berjalan di jalan yang lurus. Manusia diberikan Allah untuk berfikir dan menentukan mana yang haq dan mana yang batil. Jika seseorang tersebut dapat memahami tentang hal yang benar menurut syariat dan yang menyalahi syariat, yang terus berusaha bertakwa kepada Allah maka setiap amal yang ia lakukan untuk seorang muslim maka akan selalu ingat oleh Allah. Akan hal ini Allah terus mengingatkan akan suatu hal yang itu merupakan sebuah prioritas yang telah ditentukan oleh Allah. (Kamil, 2007)

bertaqwa dan mempunyai akhlak yang mulia itulah yang menyebabkan banyaknya manusia masuk surga. Sebagaimana yang dikatakan dalam hadis Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*, ia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ «تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ». وَسُئِلَ  
«عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ «الْفَمُّ وَالْفَرْجُ»

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, “Takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik.” Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, “Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.” (HR. Tirmizi).

b. Amanah

Amanah merupakan cara menyampaikan dan berusaha memberikan hak atas sesuatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu hal yang melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah adalah perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Jika seorang wirausaha muslim tidak menjalankan amanah berarti dia tidak beriman dan tidak akan memberikan

rasa aman, baik untuk dirinya sendiri dan sesama masyarakat disekitar lingkungan sosialnya. Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* merupakan salah satu contoh pembisnis yang jujur karena sifat amanah yang ada pada diri beliau. berperilaku amanah yang dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim bisa menjaga kekerabatan dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan satu sama lain agar orang lain yakni pembeli bisa terus percaya dan yakin akan pilihannya. Islam sangat menghargai dan menghormati bagi pekerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. (Rasyid, 2019) Amanah dalam bisnis mencakup tanggung jawab untuk menjaga hak pelanggan dan memberikan yang terbaik dalam setiap transaksi. Dalam QS. Al-Baqarah [2]:283, Allah telah berfirman yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٣﴾

*"Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."* Amanah bukan hanya sekedar kepercayaan, tetapi juga mencakup integritas dalam pengelolaan sumber daya. Penelitian oleh Syahrul dan Fauziah menunjukkan bahwa amanah meningkatkan loyalitas konsumen, karena konsumen merasa dihargai dan dilayani dengan jujur. Penerapan amanah dalam bisnis juga dapat mengurangi resiko konflik dan meningkatkan hubungan jangka panjang antara pengusaha dan pelanggan.

#### c. Ramah

Ramah merupakan hal yang sangat penting dalam urusan apapun, bahkan kita dianjurkan memiliki sikap yang sopan dan akhlak yang baik. Namun Islam juga memandang bahwa manusia memiliki kehormatan dan harga diri, dengan kehormatan yang dimiliki oleh diri manusia maka harus memperlakukan secara baik layaknya dengan manusia lainnya dan dengan cara saling tolong menolong serta dengan banyak membina hubungan baik secara kekeluargaan maupun orang asing. Kemudian saling menolong antara sesama merupakan bentuk tata krama yang baik lagi dengan

bermurah hati kepada orang lain juga dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan santun ketika melakukan ijab kabul dalam berbisnis.

Bentuk pelayanan yang diberikan oleh seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi inilah yang harus dimiliki setiap pewirausaha. Menjadi seorang yang murah hati juga salah satu tindakan sebagai seorang pembisnis laksanakan agar selalu murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Alquran.

d. Bekerja sebagai ibadah

Bekerja juga salah satu ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan didunia akan ada namanya hari hisab, dimana kita akan dimintai pertanggung jawaban akan amal yang selama ini kita kerjakan menurut amalan masing-masing. Bagi seorang muslim, kegiatan berbisnis selalu bertujuan untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* agar amal yang diperoleh mendapatkan keberkahan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh 'Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأٍ يَتَكْحِفُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat dan pada diri sendiri tergantung kita bagaimana mempergunakan sesuatu yang baik itu dengan ikhlas, bagaimana kita menggunakan waktu yang kita miliki agar waktu tersebut dapat digunakan sebaik dan seoptimal mungkin dalam kehidupan ini. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan

dari apa yang ia niatkan tergantung amalan yang dia lakukan, sehingga amalannya berguna didunia dan akhirat. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia seperti karena mengejar wanita. Dalam hadits disebutkan contoh amalannya yaitu hijrah, ada yang berhijrah karena Allah dan ada yang Berhijrah karena mengejar dunia.

e. Toleransi

Sikap toleransi juga diperlukan dalam berbisnis agar kita bisa menjadi pebisnis yang mudah bergaul, mudah bergaul, fleksibel, toleran terhadap pelanggan, dan tidak kaku.(Tiffani, 2024)

B. Etika Bisnis dalam Islam

a. Ihsan

Ihsan berarti memberikan pelayanan yang lebih dari sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga memberikan nilai tambah yang optimal bagi konsumen. Dalam QS. An-Nahl [16]:90, berfirman إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ Allah memerintahkan untuk berlaku adil dan ihsan. Ihsan mencerminkan komitmen untuk memberikan yang terbaik dalam setiap interaksi bisnis. Menunjukkan bahwa penerapan nilai ihsan dalam bisnis dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara satu sama lain. Ihsan juga mendorong agar terus terinovasi dalam barang dan sikap kita terhadapnya, yang pada ketentuannya dapat meningkatkan daya kuat perusahaan di pasar.

b. Larangan terhadap riba

Kegiatan ketika berbisnis tidak boleh ada didalamnya yang mengandung riba, hal ini sudah ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]:275 Allah Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَبِهْ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿۲۷۵﴾

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan*

*mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

Riba adalah salah satu cara yang buruk yang dapat menyebabkan rusaknya sebuah kepercayaan dan juga sikap keadilan sehingga tidak adanya keberkahan ketika berlangsungnya kegiatan jual-beli yang baik. Allah menegaskan dalam alquran bahwa riba dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam hubungan ekonomi dan merusak kepercayaan antara pelaku bisnis. Dengan menghindari riba, pengusaha dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan.(Anshari & Jaharuddin, 2025)

c. Keadilan dalam Transaksi

Etika Islami menekankan pada keadilan dalam menetapkan harga dan menjamin kepuasan konsumen. Keadilan ini mencakup perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam bisnis tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga menciptakan reputasi positif bagi perusahaan. Keadilan dalam transaksi juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.(Ahmad, 2018)

f. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial merupakan hal yang sudah seharusnya ada pada seorang pembisnis untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan. Dalam Islam, tanggung jawab sosial merupakan bagian dari akhlak Islami yang harus diterapkan dalam bisnis.(Anshari & Jaharuddin, 2025) Dalam QS. Al-Anfal [8]:60, Allah *Ta'ala* berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

*“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-*

*orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”*

g. Transparansi (Gharar)

Islam melarang gharar yaitu tidak jelas dalam kontrak bisnis. Ditunjukkan bahwa transparansi dalam informasi produk meningkatkan kepercayaan konsumen. Dalam konteks bisnis, transparansi mencakup kejelasan dalam harga, kualitas produk, dan syarat-syarat transaksi. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pengusaha dan pelanggan. Transparansi juga berkontribusi pada pengurangan risiko penipuan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. (Faridah, 2021)

C. Hadis-Hadis Kewirausahaan

a. Hadis tentang keutamaan berusaha

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ  
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

*“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud Alaihi Salam memakan dari hasil usaha tangannya sendiri.”* (HR. Al-Bukhari)

Dalam hadis di atas menunjukkan bahwa keistimewaan seorang yang berusaha dan seorang pekerja dengan tangan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* memuliakan seseorang yang berusaha mencari nafkah dengan tangannya sendiri tanpa meminta-minta dan mengemis seakan dia tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang halal dari pada terus mengharapakan ulur tangan ataupun bantuan dari orang yang berada disekitaran lingkungannya.

b. Hadis tentang kejujuran dalam berbisnis

عن حكيم بن حزام قال: قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الناجِرُ الْأَمِينُ الصُّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ  
وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Pedagang yang jujur dan terpercaya itu Bersama para Nabi, orang-orang yang jujur (shiddiqin), dan para syuhada’ pada hari kiamat.”* (HR. Tirmidzi)

Dalam hadis menjelaskan bahwa sangat penting kejujuran dan integritas dalam berbisnis. Jujur ketika bisnis akan membawa kepercayaan dari mitra bisnis dan mendapat keberkahan. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam*

menepatkan pedagang yang jujur pada derajat yang tinggi di sisi Allah  
*Subhanu Wa Ta'ala*.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, S. (2018). *Etika Bisnis dalam Islam*. Graha Ilmu.
- Anshari, A., & Jaharuddin, J. (2025). *Kewirausahaan Yang Beretika : Peran Akhlak Islami Dalam Membangun Kepercayaan dan Keberlanjutan*. 3.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islami*. UIN-Malang Pres.
- Faridah, N. (2021). Pendidikan Etika Bisnis Islami: Kunci Untuk Membangun Kesadaran Etika Dikalangan Pengusaha. *Etika Bisnis Islam*, 10(2), 55–62.
- Hendro. (2001). *Dasar-Dasa Kewirausahaan*. Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, N. (2023). Manajemen Kewirausahaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 154. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.980>
- Kamil, S. (2007). *Syari'ah Islam dan HAM, Dampak Perda Syariah Terhadap Kebebasan Sipil, Hak-Hak Perempuan, dan Non Muslim*. CSRC UIN Jakarta dan KAS.
- Molan, B. (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Prenhalindo.
- Muhammad, A. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Rasyid, A. R. (2019). Konsep Kewirausahaan Modern Perspektif Islam dan Praktikanya Di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rycho Nur Nirbita Sias, D. (2022). *Kewirausahaan Perspektif Hadis Studi Takrij Dan syarah*. 9, 35.
- Safri, E., & Safarudin, R. (2023). *Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits*. 3(2237), 10090–10100.
- Santosa, S., & Alfatoni, A. H. (2022). Telaah Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *Islamika*, 4(3), 216–223. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1586>
- Tiffani, S. (2024). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*. 7(1), 553–562. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4677>
- Wijayanti, R. (2018). *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadis*. 13(1), 35–49.